

Kebijakan Pendidikan Islam di Thailand Selatan

Penulis 1, Nahrim Ajmain (STAIN KEPRI)

nahrim_ajmain@stainkepri.ac.id

Abstract: *The purpose of education in a country is determined by the philosophy and way of life of the nation or country. Different philosophies and views of life of a nation or country cause different goals to be achieved in the education and at the same time will also affect the country. Thailand is a country that has an education policy that integrates religious, cultural and political values in it. For this reason, this paper will present what are the Islamic education curriculum policies made by the Thai government and how the attitudes of the people of the Pattani area of Southern Thailand in implementing the curriculum, especially at the Ban Budhee school, Laem Pho district, Pattani South Thailand province*

Keywords: *Policy, Islamic Education, Southern Thailand*

Abstrak: Tujuan pendidikan suatu negara ditentukan oleh falsafah dan cara hidup bangsa atau negara tersebut. Perbedaan filosofi dan pandangan hidup suatu bangsa atau negara menyebabkan perbedaan tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan dan pada saat yang sama juga akan mempengaruhi negara tersebut. Thailand merupakan negara yang memiliki kebijakan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama, budaya dan politik di dalamnya. Untuk itu tulisan ini akan memaparkan apa saja kebijakan kurikulum pendidikan Islam yang dibuat oleh pemerintah Thailand dan bagaimana sikap masyarakat daerah Pattani Thailand Selatan dalam menerapkan kurikulum tersebut khususnya di sekolah Ban Budhee distrik Laem Pho. Provinsi Pattani Thailand Selatan

Kata kunci: *kebijakan, pendidikan Islam, Thailand Selatan*



Copyright ©2021 Author Name.

Published by Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Bengkalis.

This work is licensed under the [CC BY NC SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan di Thailand tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional tahun 2542 (1999) Pasal 6 dimana dalam mengelola pendidikan sekolah harus mampu mengembangkan secara sempurna warga negara dari segi jasmani, rohani, kecerdasan, ilmu pengetahuan, moral, budaya dan adat istiadat dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa mampu hidup berdampingan dengan orang lain. Dalam pasal 7 proses belajar harus mampu menanamkan kesadaran politik dan pemerintahan yang benar dalam sistem demokrasi di mana Raja sebagai Kepala Negara. Mahasiswa juga harus mampu membela HAM, ikuti konstitusi, saling menghormati, bangga sebagai warga negara Thailand, menjaga publik kepentingan dan Negara termasuk mengembangkan produk budaya lokal dan ilmu pengetahuan universal dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan hidup menjadi pribadi yang kreatif dan profesional, dan memiliki rasa ingin tahu dalam mencari ilmu.¹

Pemerintah kerajaan memiliki kegiatan yang telah dilaksanakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, seperti penataan undang-undang sistem pendidikan nasional dan berbagai perundang-undangan. Program-program inovatif muncul sebagai upaya reformasi pendidikan seperti BBE (Broad Base Education), pendidikan kecakapan hidup, pendidikan untuk semua, kurikulum berbasis kompetensi, manajemen berbasis sekolah, pendidikan berbasis masyarakat, pendidikan daerah, pembentukan dewan sekolah, ujian akhir sekolah, ujian akhir nasional dan portofolio penilaian.

Thailand Selatan, tepatnya di daerah Pattani. sebagai wilayah minoritas Muslim, telah memperoleh perhatian dari pemerintah kerajaan Thailand. Jumlah total warga Thailand adalah 64,4 juta, sedangkan Muslim adalah 5% dari jumlah itu. Demi kehidupan berbangsa dan bernegara, Kerajaan memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada penduduk Muslim Thailand dalam menjalankan ibadah dan berdakwah. Selain itu, pihak kerajaan juga mendukung pembangunan pondok pesantren dan sekolah Islam. Hal ini dilakukan karena pemerintah kerajaan mulai merasakan beberapa kemunduran yang dialami oleh beberapa sekolah kerajaan di daerah Thailand Selatan.

Upaya yang akan dilakukan untuk sekolah kerajaan yang tidak berkembang atau bahkan bubar karena tidak ada siswa yang hadir di dalamnya adalah kerajaan mulai membuat kebijakan untuk mengembangkan kurikulum Pendidikan Islam di wilayah Thailand Selatan. Perdana Menteri Samak Sundaravej telah melakukannya untuk mengambil simpati minoritas Muslim penduduk di Thailand selatan untuk mempromosikan kualitas pendidikan agama Islam di negara bagian sekolah.

Saran yang diajukan dalam kunjungan tersebut adalah dibukanya kerjasama pendidikan. Kurikulum dengan Negara Malaysia mulai dari tingkat dasar hingga tingkat universitas untuk memenuhi kebutuhan pendidikan Islam di wilayah ini. kebijakan ini juga ditindaklanjuti dengan menugaskan Menteri Luar Negeri untuk berkoordinasi dengan pemerintah Malaysia dalam rangka perbaikan mutu pendidikan dasar. Pemerintah juga membahas penetapan alumni perguruan tinggi Islam untuk bergabung dalam mengajar sekolah umum di wilayah selatan. Tujuan dari himbauan tersebut agar pendidikan Islam di sekolah negeri dapat memperkuat perdamaian dan keamanan di wilayah ini.

¹ Translated from UU Pendidikan Nasional 2542, พระราชบัญญัติการศึกษาแห่งชาติ พ.ศ. ๒๕๔๒ แก้ไขเพิ่มเติม (ฉบับที่ ๒) พ.ศ. ๒๕๔๕ และ (ฉบับที่ ๓) พ.ศ. ๒๕๕๓, มาตรา ๖ และ มาตรา ๗

Pemerintah berusaha dengan sangat serius menumbuhkan pemahaman dan semangat toleransi antara umat Islam dan Buddha, sebagai penduduk mayoritas di Thailand, untuk bekerja sama sehingga bisa meminimalisir perbedaan di antara keduanya. Perdana Menteri telah melakukan upaya untuk meyakinkan minoritas Muslim, misalnya dengan meminta maaf kepada Umat Islam atas kesewenang-wenangan yang dilakukan oleh pemerintah pada tahun-tahun sebelumnya dan mengabaikan kemajuan Selatan. Pemerintah juga menunjuk hakim Muslim pertama untuk menyelesaikan kasus tersebut dari "Yala."

Pemerintah sebelumnya mewajibkan penggunaan bahasa Yawi dalam sistem pendidikan Islam dan di sekolah umum, sehingga siswa akan memiliki nasionalisme dan menghormati raja mereka. Namun pada kenyataannya, guru lebih memilih menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa pengantar dalam ruang kelas. Artikel ini akan mendeskripsikan kurikulum pendidikan Islam pada minoritas Muslim di sekolah Ban Budhee di Provinsi Pattani, Thailand Selatan.

Perkembangan Pendidikan Islam di Thailand Selatan dari Perspektif Sejarah Muslim memiliki sejarah panjang di Kerajaan Thailand. Islam masuk ke daerah Pattani, Thailand Selatan kira-kira pada abad ke-10 atau ke-11 melalui jalur perdagangan.² Kehadiran Islam di Pattani diprakarsai oleh kedatangan Syekh Said, seorang ulama dari Pasai, yang berhasil menyembuhkan Raja Pattani Phaya Tu Nakpa yang diserang penyakit kuli yang parah. Setelah itu, Phaya Tu Nakpa yang beragama Buddha, kemudian masuk Islam dan bergelar Ismail Sultan Ismail Syah.³

Kelompok Muslim lain yang mayoritas di negeri ini sekarang tinggal di selatan provinsi Pattani, Yala, Naratiwat dan Satun. Semua provinsi ini pernah menjadi wilayah Kerajaan Pattani pada abad ke-12 sebelum Kerajaan Sukhothai didirikan. Mereka berasal dari ras Melayu yang masih melestarikan bahasa dan budaya melayu di praktik kehidupan sehari-hari.

Disebutkan dalam sejarah, bahwa Kerajaan Pattani adalah salah satu yang paling makmur di Thailand, baik secara politik maupun administratif. Kemenangan Pattani berakhir setelah dikalahkan oleh kerajaan Siam Bangkok. Aneksasi kerajaan Thailand telah melahirkan masalah utama tentang minoritas Muslim di Thailand. Karena faktor kehadiran Muslim di Selatan, isu etnis Muslim menjadi perhatian utama bagi kelompok mayoritas. Interaksi panjang dan perjuangan sejarah antara Muslim di Selatan dan otoritas Thailand telah menghasilkan beberapa keputusan dan kewaspadaan pemerintah untuk menyepakati dan sekaligus menentang keberadaan umat Islam sebagai suatu kelompok.

Pendidikan Islam di Pattani dimulai pada abad ke-15 sejak Islam datang dan menetap di Pattani. Pendidikan dasar di masyarakat Islam dimulai dengan mempelajari Al-Qur'an selanjutnya berdirilah beberapa pondok pesantren yang berfungsi sebagai sarana pendidikan umat Islam di Pattani. Sistem pendidikan pondok pesantren, seperti yang diterapkan di Jawa. Orang yang pertama kali memperkenalkan sistem pendidikan ini adalah murid dari Sunan Ampel di Jawa, yaitu Wan Husein. Beliau adalah seorang ulama yang berpengaruh dalam perkembangan Islam di Pattani. Dengan diperkenalkannya

² Abdurrahman, Dudung, et.al. 2002. Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern. Yogyakarta: Jurusan SPI Fak Adab IAIN Sunan Kalijaga. 5 Daulay, Hidar Putra.2009. Dinamika Pendidikan Islam Di Asia Tenggara.Jakarta: Rineka Cipta

³ Al-Azizi, Abdul Syukur. 2014. Kitab Sejarah Peradaban Islam Terlengkap. Jogjakarta: Saufa

sistem pesantren, ajaran Islam tidak lagi eksklusif milik elit kerajaan, tetapi juga milik rakyat jelata.⁴ Pesantren menjadi lembaga pendidikan terpenting di Pattani.

Pesantren menjadi tempat yang sangat berpengaruh lembaga pendidikan dan sebagai tempat pembinaan masyarakat serta dianggap sebagai benteng pertahanan mempertahankan budaya lokal. Para siswa memakai kain sarung, berpakaian Melayu, kopiah putih (laki-laki hiasan kepala) dan menggunakan tulisan dan buku Jawi.⁵ Proses Islamisasi di Pattani tidak lepas dari peran pendidikan. Dalam tahap awal, pendidikan informal sangat penting, seperti kontak informal antara pendakwah dan masyarakat sekitar, disusul dengan munculnya pendidikan non formal dan lalu terakhir, pendidikan formal.⁶

Pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemerintah dimulai pada masa Raja Chalalongkarn atau Rama V pada tahun 1899. Sekolah ini kurang diterima masyarakat. Melihat itu, di 1921, pemerintah mengeluarkan undang-undang yang mengharuskan sekolah dimulai dari sekolah dasar tingkat satu ke empat. Meski undang-undang tersebut dikeluarkan, komunitas Islam di Thailand Selatan (khususnya diempat wilayah: Pattani, Yala, Narathiwat dan Satun) tidak menyambut baik berlakunya hukum. Terbukti statistik tahun 1960, hanya 13,67% masyarakat yang tamat SD kelas satu sampai empat di wilayah tersebut. Masyarakat masih erat kaitannya dengan pendidikan Islam.

Setelah tahun 1966, pemerintah memaksa setiap lembaga pendidikan agama untuk mendaftarkan diri ke kerajaan dengan akta "Rong Rong Rean Son Saksana Islam" (Islamic School private education/ Pendidikan Swasta Pesantren). Kemudian, melakukan kebijakan perubahan dari pondok menjadi madrasah yang sistematis dan terkendali.

Perubahan tersebut menyebabkan munculnya madrasah yang memiliki ciri-ciri:

1. Madrasah adalah lembaga pendidikan bersama yang menggabungkan akademik agama dan pendidikan formal . Guru pendidikan akademik disediakan oleh pemerintah. pemerintah memberikan bantuan kepada sekolah agama yang telah menerapkan peraturan ditetapkan oleh pemerintah.
2. Pada akhir 1970-an, sekolah-sekolah agama yang memiliki dua inti ini (religius dan akademik) disambut baik oleh masyarakat. Banyak siswa dikirim untuk belajar sains di lembaga. Dengan demikian, peran pondok pesantren menurun.
3. Pada tahun 1981 terdapat 199 sekolah agama, 122 diantaranya menempuh pendidikan dan akademik (umum).⁷ Di sekolah umum, siswa, termasuk Muslim, diwajibkan untuk belajar agama Buddha sebagai suatu keharusan kursus. Dalam perkembangannya, pemerintah mengizinkan pengajaran ilmu keislaman di sekolah umum, namun kenyataannya di mata umat Islam praktik ini gagal karena gurunya kurang berkualitas dan bukan guru tetap. Sementara itu, di masa depan,

⁴ Ibrahim, Malik. Februari 2012 . "Seputar Gerakan Islam di Thailand Suatu Upaya Melihat Faktor Internal dan Eksternal". SOSIO-RELIGIA, Vol. 10, No.1, [Http://www.AifisDigilib.Org/Uploads/1/3/4/6/13465004/Revisi_No_08](http://www.AifisDigilib.Org/Uploads/1/3/4/6/13465004/Revisi_No_08)

⁵Latifah Hanum.Januari-Juni 2013. Modernisasi Pendidikan Islam, Volume 1 No. 1. [Http://Fkip.Uisu.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2014/03/11_Latifah-Hanum_Modrenisasi-Pendidikan-IslamDi-Thailand-E1.Pdf](http://Fkip.Uisu.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2014/03/11_Latifah-Hanum_Modrenisasi-Pendidikan-IslamDi-Thailand-E1.Pdf).

⁶ Syahid, Achmad et.al. Ensiklopedia Tematis Dunia Islam.Jakarta:PT Ichtiar Baru Van Hoeve. Wahyu Illahi dan Harjani Hefni. 2012. Pengantar Sejarah Dakwah .Jakarta : Kencana Prenada Media Group

⁷ Latifah Hanum.Januari-Juni 2013. Modernisasi Pendidikan Islam, Volume 1 No. 1. [Http://Fkip.Uisu.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2014/03/11](http://Fkip.Uisu.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2014/03/11)

sekolah Islam swasta tidak dapat bersaing dengan sekolah umum, maka untuk mengimbangnya, madrasah juga mengajarkan mata pelajaran sekuler sehingga siswa bisa berhasil dalam ujian negara. Lulusan sekolah agama tidak diperbolehkan bekerja di instansi pemerintah. Begitulah Tidak heran jika madrasah kurang diminati oleh umat Islam. Untuk orang tua Muslim yang mengirimkan anak ke sekolah umum, juga menyekolahkan anaknya ke sekolah agama dengan sistem nonformal di masjid.⁸ Sebagai gambaran tentang Institusi Pendidikan Islam di Pattani, Thailand Selatan

1. Masjid

Keberadaan Masjid di Pattani tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam. Masjid selalu memainkan peran penting dalam penyebaran Islam di Pattani. Melalui lembaga-lembaga tersebut, para ulama dapat menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat dalam bentuk ajaran agama secara teratur. Pada sore hari, masjid-masjid di Pattani tetap menjadi lembaga keagamaan yang masih aktif sebagai lembaga pendidikan agama. Pelajaran yang diterapkan di masjid ini antara lain belajar membaca Al-Qur'an, belajar kitab Jawi, belajar shalawat untuk Nabi Muhammad SAW), belajar menjadi Imam shalat, dan menunaikan shalat Jumat.

2. Pesantren Tradisional

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berdiri sebagai lembaga pendidikan keraton dan masjid. Pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Pattani dan di antara pondok pesantren tertua adalah Dala, Bermin, Semela, Ganda, Kota Gersih dan Telok Manok yang memiliki pengaruh besar bagi tumbuhnya pendidikan Islam di daerah ini, karena pesantren ini memiliki banyak siswa. Ciri-ciri utama pondok pesantren tradisional:

- a. Non klasikal, pembelajar di Thailand Selatan disebut tok pake. Mereka tidak dibagi menjadi tingkat yang berbeda. Tingkat pengetahuan seseorang diukur dari buku-buku yang pelajari. Oleh karena itu, tidak ada batasan tahun untuk mengakhiri pembelajaran di lembaga-lembaga tersebut.
 - b. Kurikulum fokus pada studi studi agama yang hanya bersumber dari kitab-kitab klasik.
 - c. Metode pembelajaran berfokus pada metode mempelajari buku melalui membacanya dengan benar dan teliti serta pemahaman guru (tok guru) dan tok pake harus sangat baik.
 - d. Lembaga ini tidak memiliki manajemen administrasi, nomor induk siswa, raport, ijazah (sertifikat) dan lain sebagainya.
3. Pesantren Modern (Sekolah Pendidikan Islam Swasta)

Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan yang merupakan hasil dari proses transformasi dari pesantren tradisional menjadi pesantren modern. Semua kegiatan diatur oleh Pemerintah Thailand melalui Pusat Pendidikan Regional II, di provinsi Yala. Sistem pendidikan diimplementasikan dalam bentuk dualisme semi sekuler, yaitu: pendidikan agama setingkat Ibtidaiyah, Mutawasitah dan Tsanawiyah, sedangkan pendidikan umum dari tingkat SMP dan SMA.

⁸ Daulay, Hidar Putra.2009. *Dinamika Pendidikan Islam Di Asia Tenggara*.Jakarta: Rineka Cipta

Berikut adalah sekolah-sekolah Islam tersebut yang telah berafiliasi dengan pemerintah dan tersebar di beberapa provinsi di Thailand Selatan:⁹

1. **Sekolah Islam (Madrasah) dan Pesantren di Yala:** 1. “Darul Ulum Nibong Baru (Yayasan Darul Ulum Nibong Baru), Muang, Yala. 2. Tarbiatul Watan Mulniti (Yayasan Al-amin), Muang, Yala. 3. Thama Wittaya Mulniti (Islam Wittaya Foundation), Muang, Yala. 4. Prathib Wittaya (Yayasan Misbahhulmunir), Muang, Yala. 5. Pattana Wittaya (Yayasan Majelis Agama Islam Wilayah Yala), Muang, Yala. 6. Srifarida Baru Wittaya (Yayasan al-Ansar), Raman, Yala. 7. Suksawat Wittaya (Yayasan Suksawat Islam Wittaya), Yaha, Yala. 8. Islam Bachok Wittaya (Yayasan Islam Bachok Wittaya), Bannansetar, Yala. 9. Alawiyah Wittaya (Yayasan Abukar), Bannansetar, Yala. 10. Khairiah Wittaya Mulniti (Yayasan Muslim Thai-Muslim Betong), Betong, Yala.”
2. **Sekolah Islam (Madrasah) dan Pesantren di Narathiwat** 1. “Sukkan Sart Wittaya (Yayasan Sekolah Sukkan Sart Wittaya), Muang, Narathiwat. 2. Attarkiah Islamiah (Yayasan Islam Untuk Pendidikan), Muang, Narathiwat. 3. Islam Burana Toknor (Yayasan Islam Burana Toknor), Muang, Narathiwat. 4. Pattana Sart Wittaya (Yayasan Kebajikan Dan pendidikan), Muang, Narathiwat. 5. Prathip Wittaya (Yayasan Aukaf al-Misbah), Ranget, Narathiwat. 6. Darussalam (Yayasan Darussalam), Ranget, Narathiwat.
3. **Sekolah Islam (Madrasah) dan Pesantren di Pattani** 1. “Bamrung Islam (Yayasan Sokongan Pendidikan Sekolah Bamrung Islam), Muang, Pattani. (This school is run by Dr.Ismail Lutfi). 2. Triam Suksa Wittaya (Yayasan Untuk Pendidikan Sekolah Triam Suksa Wittaya), Muang, Pattani. 3. Wattana Tham Islam (Yayasan Sekolah Wattana Tham Islam Pombing), Panaret, Pattani. 4. Anjamiah Al-Islamiah (Yayasan Sokongan Kebajikan Kampung Maruat), Panaret, Pattani. 5. Sart Sukksa (Yayasan Sekolah Sart Untuk Pendidikan), Saiburi, Pattani. 6. Samartdi Wittaya (Yayasan Sekolah Samartdi Wittaya Untuk Pendidikan), Saiburi, Pattani. 7. Saiburi Islam Wittaya (Yayasan Sekolah Saiburi Islam Wittaya Untuk Pendidikan), Saiburi, Pattani. 8. Darunsat Wittaya (Masjid Darul Nasi-iin), Saiburi, Pattani. 9. Arunsart Wittaya (Yayasan Untuk Pendidikan Sekolah Arunsart Wittaya), Saiburi, Pattani. 10. Mulniti Aziztan (Yayasan Aziztanusorn), Khok Po, Pattani
4. **Sekolah Islam (Madrasah) dan Pesantren di Satun** 1. “Pattanakansuksa Mulniti (Yayasan Pattanakansuksa Wilayah Satun), Muang, Satun. 2. Seang Prathip Wittaya (Yayasan Untuk Pendidikan Sekolah Seang Prathip Wittaya), Muang, Satun. 3. Arunsart Wittaya Mulniti (Yayasan Untuk Pendidikan Sekolah Arunsart Wittaya Mulniti), Kuan Kalong, Satun. 4. Sasanatham Wittaya (Yayasan Kebajikan dan Pendidikan), Tungwa, Satun”.
5. **Sekolah Islam (Madrasah) dan Pesantren di Songkhla** 1. “Somboonsart (Yayasan Untuk Pendidikan Sekolah Somboonsart), Nathawi, Songkhla. 2. Pattana Sart Wittaya (Masjid Hikmah Ilummah), Tepha, Songkhla. 3. Thamsuksa Mulniti (Yayasan Thamasuksa Islam Anusorn), Hadyai, Songkhla.

⁹ Helmiyati, Monoraf Internalisasi Nilai dan Budaya Dapai Pada Madrasah dan Pesantren dalam Rangka Tranformasi Konflik di Thailand Selatan(Malang:CV. Litesrasi Nusantara Abadi, 2021) h. 39-41

4. Thayai Wittaya (Yayasan Untuk Pendidikan Sekolah Thayai Wittaya), Hadyai, Songkhla. 5. Songsermsart Wittaya Mulniti (Yayasan Sekolah Songsermsart Wittaya), Hadyai, Songkhla. 6. Pattana Wittaya Mulniti (Yayasan Muslim Mulniti), Bangklam, Songkhla. 7. Bustanuddin (Yayasan Untuk Pendidikan Sekolah Bustanuddin), Chana, Songkhla. 8. Damrongsart Wittaya (Yayasan Untuk Pendidikan Darul Naim), Chana, Songkhla. 9. Jariatam Suksa Mulniti (Yayasan Untuk Muslimat dan Muslimin Wilayah Songkhla), Chana, Songkhla. 10. Kiamuddin (Masjid Ban Hua Din), Chana, Songkhla. 11. Sasana Bamrung (Yayasan Untuk Pendidikan Darul Naim), Chana, Songkhla. 12. Sangkom Islam Wittaya (Yayasan Untuk Pendidikan Darul Naim), Sadao, Songkhla. 13. Pattana Sart Mulniti (Yayasan Untuk Pendidikan Pattana Sart), Sadao, Songkhla”.

4. Sekolah

Sistem pendidikan di Thailand berpedoman pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 1999. Berdasarkan Bab 3, ada tiga bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal.

- a. *Pendidikan formal* Terdiri dari dua tingkat; pendidikan dasar dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar adalah dilakukan selama 12 tahun yang terdiri dari 6 tahun pendidikan dasar, 3 tahun sekolah menengah, 3 tahun sekolah menengah atas. Taman Kanak-kanak dan pendidikan tinggi juga termasuk dalam pendidikan formal.
- b. *Pendidikan non formal*; Pendidikan non formal diperuntukkan bagi anak-anak sampai dengan usia 6 tahun, juga dimaksudkan untuk pemberantasan buta huruf bagi orang berusia 14 tahun ke atas.
- c. *Pendidikan informal*; Pendidikan ini menuntut seseorang untuk belajar sendiri sesuai dengan minatnya, potensi, kesiapan dan peluang, seperti: pendidikan di perpustakaan dan museum. Pendidikan melalui jaringan pembelajaran komunitas misalnya pembelajaran komunitas pusat, pusat bacaan desa atau perpustakaan dan lain sebagainya.

5. Perguruan Tinggi Islam

Thailand selatan juga terdapat perguruan tinggi berbasis Islam yang memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter bangsa, Adapun contoh dari kampus Islam yang berada di Thailand Selatan yaitu

a. Fatoni University (FTU)

Fatoni University sebelumnya dikenal dengan nama Universitas Islam Yala ketika pertama didirikan pada tahun 1996. Awalnya terletak di sebuah plot 43-rai di distrik Muang, provinsi Yala. Pembangunannya didanai oleh *Islamic Development Bank*. Universitas tersebut didirikan oleh Ismail Lutfi untuk melayani umat Islam di Selatan, dengan tujuan untuk membawa perdamaian ke daerah tersebut. Ia mengatakan "Satu-satunya cara untuk memecahkan masalah di sini adalah mengenalkan pendidikan ke daerah tersebut. Sebelum universitas

ini berdiri, Muslim Thailand yang ingin melakukan studi Islam harus belajar ke luar negeri seperti Arab Saudi atau Mesir.¹⁰

Prof. Ismail Lutfi Japakia, Ph.D mendirikan universitasnya ini dengan mengintegrasikan pengajaran Islam dengan pendidikan kejuruan sehingga mahasiswa dapat memperoleh keterampilan hidup (*life skill*). Salah satu azam dari pendiri kampus ini bahwa akan menjadikan kampus tersebut sebagai tempat dimana seluruh mahasiswa diberikan pemahaman tentang pentingnya perdamaian serta beberapa metode yang bisa dipelajari serta diterapkan ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat. *Peace Study* sebagai *General Education* dan wajib dipelajari oleh seluruh mahasiswa pada semester V dengan bobot 3 SKS.

Pemerintah menyambut baik inovasi yang dilakukan Prof. Ismail Luthfi Japakia, Ph.D, dan dampak dari ketertarikan pemerintah Thailand terhadap peran Universitas Fatoni dalam mengajarkan prinsip-prinsip perdamaian di Thailand Selatan, pada tahun 2016 ia diberikan amanah untuk menjadi pimpinan agama-agama di Thailand (seperti Forum Kerukunan Umat Beragama/FKUB di Indonesia)¹¹

b. College Of Islamic Studies Prince Of Songkla University (CIS PSU)

Perguruan tinggi ini didirikan pada tahun 1989 untuk memenuhi kebutuhan masyarakat muslim Thailand dalam bidang pengajian tinggi Islam. Kampus ini adalah kampus Islam negeri (yang diasuh oleh pemerintah) di Thailand. Dan diharapkan akan menjadi pusat pengajian tinggi Islam di Thailand. Disamping melaksanakan kegiatan akademik dalam pengkajian ilmu-ilmu Islam, juga melaksanakan riset dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi ini juga sering kali mengadakan seminar dan diskusi masalah keagamaan dan keislaman dengan melibatkan sarjana muslim dan mancanegara.

Tingkat pendidikan yang dikelola oleh Perguruan ini ada dua. Pertama tingkat sarjana (S1) undergraduate program (4 tahun) yang meliputi hukum Islam (Islamic Law), Islamic studies (Studi Islam), Islamic studies (Arabic Language), Islamic Economic And Management, Middle East Study. Kedua, tingkat program master yang meliputi Islamic studies sengan spesialisasi, Islamic law (Hukum Islam), Usuludin, Sejarah dan Peradaban Islam, dan Pendidikan Islam. Sebagai salah satu kampus binaan pemerintah maka di kampus ini terdapat matakualiah *Peace Education* yang diberi nama *Islam and Peace*. Mata kuliah ini terdiri dari 3 SKS. Beda halnya dengan Fathoni University yang menjadikan matakualiah *Peace Study* menjadi matakulia wajib setiap program study, di CIS PSU *Islam and Peace* hanya ada pada kurikulum kelas internasional. Sehingga pengajaran *Islam and Peace* dirasa masih terbatas dan belum menyentuh seluruh mahasiswa. Namun pihak kampus berusaha memberikan karikulum yang hamper sejalan dengan matakuliah yaitu dengan mata kuliah *Islam and Peace* yang menggunakan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa pengantar. Pada

¹⁰ Helmiyati, Implementasi Pendidikan Perdamaian (Peace Education) dalam Rangka Transformasi Konflik Thailand Selatan, (Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Suska Riau, 2017), hal. 35-37

¹¹<https://pascasarjana.metrouniv.ac.id/rector-universitas-fatoni-dipercaya-sebagai-pemimpin-agama-agama-di-thailand>

kelas internasional ini sebagian besar mahasiswanya adalah warga Thailand dan sebagian lainnya mahasiswa asing. Jumlah keseluruhan mahasiswa pada kelas internasional adalah 240 orang. Sementara mahasiswa CIS secara keseluruhan berjumlah 1200 orang. Ini artinya mata kuliah *Islam and Peace* hanya dipelajari oleh 20 persen mahasiswa CIS, yaitu mereka yang kuliah pada kelas internasional saja.

A. Kurikulum Pendidikan Islam Di Thailand Selatan

Pandangan umum tentang kurikulum pendidikan Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dari kurikulum pada umumnya. Perbedaannya hanya terletak pada sumber pelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Abdul Majid dalam bukunya "Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kompetensi", mengatakan bahwa kurikulum Pendidikan Islam adalah rumusan tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan yang bersumber dari ajaran Islam.¹²

Sejumlah pesantren yang berubah menjadi sekolah Islam, berkewajiban mengacu pada tujuan akhir pendidikan nasional Thailand, antara lain adalah agar dapat hidup harmonis dengan warga negara lainnya tanpa memandang suku, agama dan ras sebagaimana tertulis dalam Undang-undang Pendidikan Nasional Thailand:

"Pendidikan harus bertujuan untuk mengembangkan warga Thailand secara utuh dalam semua aspek: kesehatan fisik dan mental; intelektual; pengetahuan; moralitas; integritas; dan jalan hidup yang diinginkan untuk dapat hidup harmoni dengan orang lain."

Sejalan dengan itu, Kurikulum Inti Pendidikan Dasar (yang ditetapkan pemerintah Thailand menjadi 12 tahun) diarahkan untuk menghasilkan lulusan menjadi warga negara Thailand yang memiliki nasionalisme yang tinggi, cinta bangsa, agama dan kerajaan, jujur dan berintegritas, disiplin diri, cinta ilmu, berdedikasi serta memiliki komitmen kerja dan sikap terbuka.¹⁴ Tujuan ini selanjutnya dijabarkan ke dalam standar kompetensi, tujuan pembelajaran dan pengembangan bahan ajar sebagaimana terlihat jelas dalam Basic Education Core Curriculum B.E. 2551.¹³

Konstitusi Kerajaan Thailand, 2007 pasal 37 menetapkan bahwa seseorang memiliki kebebasan beragama sepenuhnya. Denominasi atau doktrin agama dan akan memiliki kebebasan untuk mematuhi hukum atau melakukan ritual kepercayaannya agar tidak menentang tugas warga dan tidak bertentangan dengan ketertiban umum atau moral yang baik (Konstitusi Kerajaan Thailand, 2007).

Kurikulum pendidikan Islam di Patani Thailand selatan termasuk pendidikan Islam formal atau nonformal itu ada dinyatakan oleh UU Sekolah swasta tahun 2007 pasal 4 "sekolah formal" berarti sekolah yang menyediakan pendidikan dengan menentukan tujuan, metode studi, kurikulum, waktu belajar pengukuran dan evaluasi, yang merupakan

¹² Abdul Majid and Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006, h. 74.

¹³ Thailand Ministry of Education, Basic Education Core Curriculum B.E. 2551 (A.D. 2008), lihat juga Helmiyati, Internalisasi Nilai dan Budaya Damai pada Pendidikan Madrasah dan Pesantren, h. 44

syarat kelulusan. Sekolah nonformal harus menyediakan pendidikan dengan fleksibilitas dalam menentukan tujuan, bentuk, metode manajemen pendidikan.¹⁴

Adapun kebijakan pengembangan pendidikan Islam di Patani Thailand selatan yang telah diterapkan oleh pemerintah dibagikan menjadi topik besar 3 kebijakan, yaitu:¹⁵

1. Kurikulum

Konstitusi Kerajaan Thailand, 2007 pasal 37 menetapkan bahwa seseorang memiliki kebebasan beragama sepenuhnya. Denominasi atau doktrin agama dan akan memiliki kebebasan untuk mematuhi hukum atau melakukan ritual kepercayaannya agar tidak menentang tugas warga dan tidak bertentangan dengan ketertiban umum atau moral yang baik (Konstitusi Kerajaan Thailand, 2007). Undang-Undang Pendidikan Nasional 1999 sebagaimana telah diubah 2002 dan pasal 6 menyatakan bahwa pendidikan harus dikembangkan untuk mengembangkan orang Thailand menjadi manusia yang sempurna, baik secara fisik, mental, intelektual, pengetahuan dan moralitas, etika dan budaya dalam kehidupan mampu hidup bersama orang lain dengan bahagia. Memiliki pengetahuan, moralitas, etika, dan hidup bahagia di tengah-tengah masyarakat dengan keanekaragaman budaya.

Kurikulum pendidikan Islam di Patani Thailand selatan termasuk pendidikan Islam formal atau nonformal itu ada dinyatakan oleh UU Sekolah swasta tahun 2007 pasal 4 "Sekolah formal" berarti sekolah yang menyediakan pendidikan dengan menentukan tujuan, metode studi, kurikulum, waktu belajar pengukuran dan evaluasi, yang merupakan syarat kelulusan. "Sekolah nonformal"

Jadi untuk Sekolah nonformal seperti Sekolah swasta, pondok, dan sekolah Tadika (Taman didik kanak-kanak) yang sudah terdaftar di kementerian pendidikan semua harus ikuti peraturan dari kementerian pendidikan baik dari kurikulum, bentuk, metode dan sebagainya. Salah satu disini adalah kurikulum pendidikan Islam dibagi pula kurikulum masing-masing tingkat pendidikannya.

a. Kompetensi penting peserta didik

kurikulum pendidikan Islam bertujuan untuk memberikan kemampuan peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan karakteristik Islam yang penting ada 5 hal sebagai berikut:

- 1) Kemampuan membaca al-Qur'an.
- 2) Kemampuan dalam praktiknya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
- 3) Kemampuan dalam membaca, menulis, dan berkomunikasi.
- 4) Kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah.

b. Materi pembelajaran dan standar pembelajaran

Kurikulum tingkat Ibtidaiyah tahun 2016/1437 H, menentukan materi dan standar pembelajaran 9 materi pembelajaran dalam jumlah 6 standar sebagai berikut:

- 1) Materi pembelajaran dasar : Alqur'an, Hadits, Aqidah, Fiqh, Akhlak, Sejarah, Bahasa Arab, Arab Melayu

¹⁴ Rohmatun Lukluk isnaini, *Kurikulum Pendidikan Islam Muslim Thailand Selatan* Educatio : Journal Of Education Volume 5 , Number 1, May 2020

¹⁵ Niksah Uma, *Kebijakan Pengembangan Pendidikan Islam Di Patani Thailand Selatan (Analisis Masa Pemerintah Perdana Menteri Pra'yut Chan'ocha 2016-2019)* h. 50-66

- 2) Materi pembelajaran tambahan a) Basaha Inggris. b) Bahasa Melayu untuk berkomunikasi atau bahasa Arab untuk berkomunikasi.

2. Pengembangan Bahasa Thai

Undang-Undang Pendidikan Nasional 1999 dalam kategori 4 adalah Pedoman Manajemen Pendidikan, Pasal 23, No. 4 “ keterampilan dalam matematika dan bahasa, berfokus pada penggunaan bahasa Thai dengan benar” Oleh karena Patani adalah salah satu daerah administrasi Thailand makanya harus belajar bahasa Nasional Thai dengan tetap mempertahankan Bahasa Melayu sebagai warisan yang amat berharga yaitu bahasa Melayu. Disamping itu bahasa Inggris dan bahasa arab juga menjadi bahasa yang harus dipelajari oleh masyarakat umum.

Kebijakan pengajaran Bahasa Thai akan membantu siswa selatan dan meningkatkan hasil belajar siswa selatan untuk menggunakan bahasa Thai dengan benar dan memahami materi pembelajaran untuk meningkatkan potensi siswa dan pemerintah juga memikirkan tentang hasil ujian nasioanl atau dipanggil O-NET (Ordinary National Education Test) dan I-NET (Islamic National Educational Test) bagi siswa yang dari daerah selatan Thailand masih kurang dalam nilainya dari daerah yang lain.

3. Pengembangan guru dan tenaga kependidikan

Undang-Undang Pendidikan Nasional 1999 dalam Lembaran Kerajaan, Kategori 7 tentang Guru, tenaga pengajar, dan tenaga kependidikan Pasal 52 “Kementerian akan mempromosikan sistem Proses produksi, pengembangan guru, tenaga pengajar dan tenaga kependidikan untuk memiliki kualitas dan standar yang sesuai untuk tingkat profesional yang tinggi dengan mengawasi dan berkoordinasi dengan lembaga yang Tugas memproduksi dan mengembangkan guru, fakultas, termasuk tenaga kependidikan agar siap dan kuat dalam persiapan tenaga baru dan pengembangan tenaga reguler. Pemerintah harus mengalokasikan dana dan menyediakan dana untuk pengembangan guru, tenaga pengajar dan tenaga kependidikan secara memadai.

Kementerian Pendidikan memiliki kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa untuk mengembangkan proses berpikir analitis. Memiliki keterampilan belajar dan inovasi, keterampilan hidup dan karir, keterampilan informasi, penggunaan media dan komunikasi memiliki moralitas, etika, disiplin dan hati nurani untuk tanggung jawab sosial. Termasuk menanamkan 12 nilai inti, mengikuti institusi nasional, agama, dan raja, bangga menjadi orang Thailand dan siap menjadi warga dunia di abad ke-21, di mana guru dan tenaga kependidikan menggerakkan manajemen pembelajaran yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik.

Peningkatan kualitas guru dan tenaga pendidik di selaraskan dengan kemampuan bidang teknologi dan informasi sesuai dengan prinsip Pendidikan berbasis IT pada hari ini. Karena itu, Kantor Komisi Pendidikan Dasar meyakini bahwa pengembangan guru dan tenaga kependidikan dengan mematuhi misi dan tugas operasional sebagai dasar sistem online (TEPE Online), memberikan kepada

guru dan tenaga kependidikan dapat belajar dan mengembangkan diri di mana saja.

B. Profil Sekolah Ban Budhee

Sekolah Ban Budhee secara geografis terletak di ujung Pulau Datuk. Desa Budhee adalah masyarakat pesisir yang terkenal. Sekolah Ban Budhee adalah sekolah terbesar di distrik Laem Pho provinsi Pattani Thailand Selatan dari dua sekolah lain seperti sekolah Datuk dan Sekolah Teluk Sembilan. Sekolah Kerajaan iniberbasis Islam telah berkembang pesat jauh lebih cepat daripada lainnya sekolah kerajaan dan non-Islam. Sekolah tersebut terdiri dari TK, SD dan sekolah Menengah. Izin operasi sekolah menengah di sekolah Budhee adalah karena sekolah ini telah memenuhi persyaratan sebagai sekolah besar yang siswanya telah mencapai seribu orang.

Visi Sekolah Ban Budhee adalah menjadi lembaga yang dapat membangun masyarakat yang sederhana Kehidupan Islami dengan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai asetnya. Misi mereka adalah: (1) untuk mendirikan sebuah suasana kehidupan muslim, (2) mengajarkan hidup sederhana, (3) menekankan etos kerja, (4) untuk berkolaborasi dengan masyarakat, dan (5) memberikan pengetahuan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Masuknya kurikulum dan pendidikan agama Islam di Ban Budhee masih relatif baru. Disetujuinya pengajuan Budhee ke dalam sekolah Islam adalah hasil dari upaya masyarakat di lingkungan sekitar yang sangat membutuhkan pendidikan Islam di lingkungannya. Karena kawasan Budhee telah dihuni oleh masyarakat Islam Melayu, maka pada saat itu anak-anak ingin menganyam Pendidikan Islam maka harus menempuh jarak jauh di luar kota. Karena saat itu sekolah terdekat di Kecamatan Laem Pho belum berbasis Islam. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan perkembangan pendidikan di daerah ujung pulau ini, kerajaan dan pemerintah menyetujui implementasinya kurikulum pendidikan Islam di sekolah Ban Budhee.

Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah Ban Budhee sebagai wilayah minoritas muslim, kerajaan telah melakukan pembaharuan pendidikan Islam. Meskipun pada awalnya mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak ada di sekolah umum, namun kerajaan telah meluncurkan pendidikan Islam di sekolah-sekolah dalam sepuluh tahun terakhir. Sebelumnya pelajaran agama hanya dilakukan satu kali seminggu, sekarang 8 materi pendidikan Islam dan 8 materi pengetahuan umum dijalankan dalam porsi yang lebih seimbang.

Materi pendidikan Islam terdiri dari: bahasa Arab, Melayu, Aqidah, Akhlak, Al-Qur'an, Hadist, dan Islam yurisprudensi dan sejarah. Materi pengetahuan umum meliputi: Bahasa Inggris, Bahasa Thailand, Sains, Sosial sains, matematika, pendidikan jasmani, soft-skill dan seni. Sekolah berjalan selama 5 hari dan 7 jam per hari, sehingga siswa belajar selama 35 jam seminggu. mata pelajaran pendidikan Islam terintegrasi dengan satu sama lain. Misalnya materi bahasa Arab berkaitan dengan materi fiqih, teologi, moralitas, Quran dan hadits karena bahan-bahannya ditulis dalam bahasa Arab karena referensinya dari al qur'an dan hadits.¹⁶

¹⁶ Wawancara Dengan Aris Subagja, seorang Guru di Ban Budhee yang merupakan seorang yang berasal dari Indonesia.

Pengadaan Kurikulum di sekolah Islam di negara Thailand menggunakan pendekatan bottom up, dimulai dengan mengumpulkan guru-guru pendidikan Islam dari sekolah-sekolah terbaik di Thailand Selatan untuk mengembangkan kurikulum. Hasil kurikulum yang telah disusun kemudian diberikan kepada kerajaan untuk disetujui dan diberlakukan di seluruh negara Thailand. Padahal, kurikulum yang telah sudah didirikan oleh kerajaan tidak dapat memenuhi kebutuhan para siswa. Jadi, setiap guru juga memberikan materi tambahan untuk mendukung kurikulum yang ada.

Tidak adanya pembaruan kurikulum, menjadikan pembelajaran menjadi datar atau membosankan dan memiliki nilai yang lebih rendah. Kemudian, para guru berusaha memberikan semangat pada kurikulum dengan penuh semangat, kerja keras, dan toleransi. (Wawancara) Materi kurikulum tambahan dari kebijakan sekolah adalah 30 menit sebelum akhir kegiatan belajar tersebut. Guru PAI menambah kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi: Tarbiyah ruhiyah (pendidikan rohani), akhlak, hadits, muhadatsah (percakapan) dan khitobah (pidato). Materi yang disampaikan pada sesi tersebut menjadi kewenangan guru di masing-masing kelas. Selain itu, dalam membentuk akhlak para siswa, sekolah mengadakan pencegahan narkoba.

Kebijakan khusus di sekolah negeri di Thailand dibagi menjadi tiga, yaitu; sekolah besar memiliki 1000 siswa atau lebih, sekolah menengah memiliki 500 siswa atau lebih dan sekolah kecil memiliki 200 siswa atau lebih. Sekolah Ban Budhee terletak di desa Budhee kecamatan Laem Pho, Provinsi Pattani, Thailand Selatan, dan sekolah ini termasuk sekolah besar. Sekolah memiliki 1020 siswa dengan 60 guru yang meliputi siswa TK, SD dan SMP. Izin pendirian setingkat SMP juga karena kategori sekolah yang sudah mencapai sekolah besar dengan jumlah siswa diatas 1000.

Ditinjau dari segi pendidik atau guru, guru PAI adalah guru yang diangkat kerajaan dan mereka setidaknya harus memiliki gelar sarjana. Jika guru telah memiliki berlatar belakang pendidikan agama tetapi tidak memperoleh pendidikan formal, wajib mengambil ijazah 3 semester mata kuliah pendidikan. Hanya dengan begitu, dia bisa menjadi guru setelah lulus dari program diploma dan telah memperoleh lisensi mengajar. Sebagian besar guru pendidikan Islam adalah lulusan dari universitas di luar negeri, terutama dari negara-negara Timur Tengah (Yordania, Saudi Arab, Mesir, Yaman, dll) dan negara tetangga seperti Malaysia dan Indonesia.

Dari segi proses, pembelajaran dilakukan dengan berbagai metode, seperti ceramah dan pengajian pribadi dengan LCD terintegrasi. Pada awal pembelajaran bidang studi, siswa harus maju satu per satu untuk menghafal materi yang ditugaskan oleh guru. Pendidikan dalam pendidikan agama Islam juga didukung oleh ruangan khusus atau biasa disebut laboratorium agama. Lab ini diaktifkan untuk mendukung efektivitas pembelajaran ajaran Islam.

Kajian ini tidak melihat kurikulum secara sempit dan tidak mendefinisikan kurikulum saja terbatas pada kumpulan mata pelajaran atau bahan ajar tetapi diartikan secara luas, bahwa Kurikulum mencakup semua pengalaman yang diperoleh siswa untuk arahan, bimbingan dan tanggung jawab sekolah. Kurikulum juga didefinisikan sebagai dokumen tertulis dari suatu rencana atau program pendidikan, serta pelaksanaan rencana pengajaran. Kurikulum dapat mencakup ruang lingkup yang sangat luas, yaitu sebagai

program pengajaran pada semua jenjang pendidikan, dan dapat pula melibatkan ruang lingkup yang sempit, seperti program pengajaran suatu mata pelajaran.

Kurikulum Pendidikan Islam juga merupakan bukti bahwa sekolah sedang berusaha menanamkan nilai-nilai moral kepada para siswa. Ada juga gambar anak-anak memberi hormat di setiap pintu kelas. Itu menjadi bagian dari kurikulum sebagai bentuk pendidikan dan etika moral yang diterapkan kepada peserta didik agar memiliki sikap hormat, kesopanan kepada orang lain.

Dari segi evaluasi, evaluasi program pendidikan agama Islam dilakukan melalui tahapan evaluasi harian, mingguan, tengah semester dan akhir semester. Adapun evaluasi nasional, dilakukan melalui ujian nasional terhadap materi yang disebut ONET for pengetahuan umum, dan INET untuk materi pendidikan Islam. Persiapan nasional ujian diselenggarakan oleh pemerintah kerajaan dengan mengundang para ahli di bidang pendidikan.

SIMPULAN

Dari penjelasan makalah tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan Islam kurikulum di Sekolah Ban Budhee telah memenuhi komponen berikut: (1) tujuan, (2) materi, (3) metode, dan (4) evaluasi. Tujuan dapat disesuaikan antara pendidikan tujuan yang ditetapkan oleh Undang-undang dan visi misi yang dirumuskan oleh Sekolah Ban Budhee. Pada komponen materi, mata pelajaran pendidikan agama Islam mencakup 8 materi, yaitu: bahasa Arab, Melayu, Akidah, Akhlak, Quran, Hadits, Fiqih Islam dan Sejarah Islam yang telah dipersiapkan dengan baik karena semua materi telah disusun dalam sebuah buku pegangan. Hanya pembaruan bahan ajar yang belum dilakukan secara terus menerus. Pengembangan kurikulum masih dinilai lambat sehingga guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan konten yang akan dipelajari. Untuk metode yang digunakan guru masih sebatas ceramah, drill dan hafalan. Penanaman nilai moral dapat dilakukan dengan cara menempelkan kutipan di dinding dan gambar pemberian siswa salam di setiap pintu kelas. Komponen terakhir, evaluasi program, dilakukan di tahapan mulai dari evaluasi harian, mingguan, tengah semester hingga akhir semester. Meskipun, sebagai Negara minoritas Muslim, evaluasi nasional dalam pendidikan agama Islam juga diselenggarakan secara nasional melalui INET. Di sisi lain, penerapan kurikulum pendidikan Islam adalah juga didukung oleh kurikulum pendidikan Islam dalam materi pendidikan Islam Tadika yang mengajarkan 8 mata pelajaran Islam yang sama seperti yang disebutkan sebelumnya. Dengan itu, kebutuhan Umat Islam sebagai minoritas terhadap pendidikan agama Islam bagi generasi muda sudah bisa dipenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Azizi, Abdul Syukur. *Kitab Sejarah Peradaban Islam Terlengkap*. Jogjakarta: Saufa, 2014
- Abdurrahman, Dudung, *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: Jurusan SPI Fak Adab IAIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Daulay, Hidar Putra, *Dinamika Pendidikan Islam Di Asia Tenggara*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009

- Fauziah, Sifa. *Sejarah Perkembangan Islam di Thailand Thailand Selatan (Pattani) Pada Abad ke XVII sampai XX*, Skripsi, 2009
- Hanum, Latifah. Januari-Juni 2013. Modernisasi Pendidikan Islam, Volume 1 No. 1. [Http://Fkip.Uisu.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2014/03/11](http://Fkip.Uisu.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2014/03/11)
- Helmiyati, *Monograf Internalisasi Nilai dan Budaya Dapai Pada Madrasah dan Pesantren dalam Rangka Tranformasi Konflik di Thailand Selatan*, Malang:CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021
- , *Implementasi Pendidikan Perdamaian (Peace Education) dalam Rangka Transformasi Konflik Thailand Selatan*, Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Suska Riau , 2021
- Ibrahim, Malik. Februari . “Seputar Gerakan Islam di Thailand Suatu Upaya Melihat Faktor Internal dan Eksternal”. *SOSIO-RELIGIA*, Vol. 10, No.1, 2012
- Illahi, Wahyu dan Harjani Hefni. *Pengantar Sejarah Dakwah* .Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012
- Isnaini, Rohmatun Lukluk, *Kurikulum Pendidikan Islam Muslim Thailand Selatan* Educatio : Journal Of Education Volume 5 , Number 1, May 2020
- Majid, Abdul and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006
- Pascasarjana.Metrouniv, *Rektor Universitas Fatoni Dipercaya Sebagai Pemimpin-Agama Agama Di Thailand*, Laman Web Pascasarjana IAIN Metro Lampung, 2016
- Syahid, Achmad, *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*.Jakarta:PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Uma, Niksah, *Skripsi Kebijakan Pengembangan Pendidikan Islam Di Patani Thailand Selatan (Analisis Masa Pemerintah Perdana Menteri Pra'yut Chan'ocha 2016-2019)* , 2020